

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran utama. Hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji secara nasional. Selain itu, melihat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan (Slamet, 2008:5). Memperhatikan fungsi tersebut, maka bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari sehingga dijadikan sebagai mata pelajaran utama.

Pembelajaran bahasa Indonesia ini, dilakukan di berbagai lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam KTSP (2006:44) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum meliputi; (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa; (5) siswa mampu

menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam KTSP 2006 (dalam Rosnapuri, 2011:3) pembelajaran bahasa Indonesia dibagi atas dua komponen, yakni pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Kedua keterampilan ini terintegrasi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keterampilan bersastra adalah salah satu proses untuk mengapresiasi karya sastra. Untuk mengapresiasi karya sastra ini dapat dilakukan dengan cara memahami, menemukan nilai-nilai, mengaplikasikan nilai-nilai karya sastra dalam kehidupan atau menghasilkan karya sastra itu sendiri.

Terkait dengan empat aspek keterampilan berbahasa, maka pembelajaran sastra memiliki tujuan sebagai berikut; (1) memahami hakikat sastra; (2) mengetahui teknik membaca sebuah karya sastra; (3) memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya sastra baik melalui membaca ataupun menyimak karya sastra yang dilisankan; (4) mampu mengomentari karya sastra; (5) mampu mengekspresikan karya sastra, dan (6) mampu menghasilkan sebuah karya sastra. Pada umumnya, tujuan ini merupakan salah satu bentuk mengapresiasi karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Effendy (dalam Aminudin; 2010:35) bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan

pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sastra tersebut, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra. Guru diharapkan dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi kesastraan siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan apresiasi sastra dan sumber belajar dan lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar yang berkaitan dengan sastra sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

Kenyataannya, sesuai pengalaman peneliti dalam melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo kurang menguasai kompetensi dasar pembelajaran sastra seperti menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh, membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat, mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi, mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi, mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Hal ini disebabkan oleh : (1) kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra, (2) proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa, (3) guru

acuh terhadap pembelajaran sastra bahkan materi tentang sastra dilewati, (4) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengapresiasi karya sastra, (5) penguasaan siswa antar-jurusan yang berbeda, dan (6) fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran sastra. Masih banyak faktor penyebab sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Bahkan penetapan jurusan dapat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Misalnya, ada siswa yang ingin masuk di Jurusan IPA tetapi nilainya tidak memenuhi standar sehingga masuk di Jurusan IPS atau bahasa, maka hal ini menyebabkan motivasinya untuk belajar berkurang. Selain itu, ada anggapan bahwa siswa Jurusan IPA lebih unggul dari siswa Jurusan IPS maupun Jurusan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang perbandingan penguasaan pembelajaran sastra antara siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra
2. Pembelajaran sastra yang kurang menarik
3. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengapresiasi karya sastra
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah sangat luas, maka penelitian ini dibatasi pada penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca yakni KD 7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, KD 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh, dan KD 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat, dan aspek menulis yakni KD 8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi, KD 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi, KD 16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama, dan KD 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. antara siswa Jurusan IPA dan IPS. Hal ini berdasarkan pertimbangan pada keterbatasan pengetahuan, kemampuan, fasilitas, dana, dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis pada siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013?

3. Bagaimanakah perbandingan penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis antara siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis antara siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013?
5. Bagaimanakah alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis antara siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan penguasaan pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS.
2. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS yang ditandai dengan skor hasil belajar siswa melalui evaluasi.

3. Pembelajaran sastra yang dimaksud adalah kompetensi dasar keterampilan bersastra untuk aspek membaca yakni KD 7.1, KD 7.2, KD 15.1, dan KD 15.2 dan aspek menulis yakni KD 8.1, KD 8.2, KD 16.1, dan KD 16.2.
4. Siswa Jurusan IPA adalah siswa yang memiliki kemampuan yang terprogram pada bidang sains atau pengetahuan alam (fisika, kimia dan biologi).
5. Siswa Jurusan IPS adalah siswa yang memiliki kemampuan yang terprogram pada pengetahuan sosial (ekonomi, sosiologi, dan geografi).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan penguasaan pembelajaran sastra adalah perbedaan atau persamaan kemampuan siswa terhadap keterampilan bersastra pada aspek membaca dan menulis antara siswa jurusan yang terprogram pada bidang sains atau ilmu pengetahuan alam (fisika, kimia, dan biologi) dengan yang terprogram pada bidang sosial (ekonomi, sosiologi, dan geografi).

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.

1.6.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis pada siswa Jurusan IPA di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.
2. Mendeskripsikan penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis pada siswa Jurusan IPS di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.
3. Mendeskripsikan perbandingan penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.
5. Mendeskripsikan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penguasaan pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2012/2013.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan yang luas kepada peneliti tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan memberikan gambaran perbandingan kemampuan dalam pembelajaran sastra aspek membaca dan menulis antara siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Tapa, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penyebab tersebut.

2. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia yakni sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran sastra serta dapat mengupayakan pembelajaran sastra yang maksimal.

3. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa mengetahui penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran sastra pada aspek membaca dan menulis sehingga mereka dapat berusaha untuk meningkatkan penguasaannya secara lebih baik.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi salah satu masukan kebijakan dalam penyusunan keputusan yang berhubungan dengan pembaharuan pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap sekolah.